

Penghijauan Lahan Sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Farid Wajdi¹, Nina Arlofa², Muhammad Nurhuala Huddin³, Prillandi Lyapto⁴,
Nisha Alifya Fatikha⁵, Muhammad Alwi Indrawan⁶

¹ Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang Cilegon KM.5, (Taman Drangong), Kota Serang 42162

² Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon Km. 5 (Taman Drangong) Serang – Banten. Kode pos 421116

^{3,6} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon Km. 5 (Taman Drangong) Serang – Banten. Kode pos 421116

^{4,5} Ilmu Komikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang-Cilegon Km. 5 (Taman Drangong) Serang – Banten. Kode pos 421116

Email penulis korespondensi: faridwajdi@unsera.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan penghijauan lahan sekolah merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang asri, sehat, dan mendukung proses belajar mengajar. Artikel ini memaparkan pelaksanaan program penghijauan di SMAN 1 Lebak Wangi yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Serang Raya (UNSERA). Program ini melibatkan penanaman pohon, pembuatan taman sekolah, serta edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Program penghijauan di SMAN 1 Lebak Wangi melibatkan berbagai aktivitas yang terstruktur dan berkesinambungan. Pertama, dilakukan identifikasi lahan yang perlu penghijauan dan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah serta iklim setempat. Penanaman pohon tidak hanya dilakukan di area kosong, tetapi juga di area yang strategis untuk menciptakan ruang hijau yang multifungsi, seperti taman belajar, area bermain, dan jalur hijau di sekitar sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Program penghijauan ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah dan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam upaya global menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, penghijauan, kesadaran lingkungan, pendidikan lingkungan, SMAN 1 Lebak Wangi

ABSTRACT

The activity of reforestation of school land is one of the real forms of community service that aims to increase environmental awareness among students and the surrounding community. Through this activity, it is expected to create a beautiful, healthy school environment that supports the teaching and learning process. This article describes the implementation of the reforestation program at SMAN 1 Lebak Wangi carried out by the community service team from Serang Raya University (UNSERA). This program involves planting trees, creating school gardens, and educating about the importance of protecting the environment. The reforestation program at SMAN 1 Lebak Wangi involves various structured and sustainable activities. First, identification of land that needs reforestation and types of plants that are suitable for local soil and climate conditions. Tree planting is not only carried out in empty areas, but also in strategic areas to create multifunctional green spaces, such as learning parks, play areas, and green paths around the school. The results of this activity show an increase in awareness and active participation of students in preserving the school environment. This reforestation program is not only beneficial for schools and students, but also makes a real contribution to global efforts to preserve the environment. (Georgia 10, spasi tunggal, cetak miring).

Keywords: Community service, greening, environmental awareness, environmental education, SMAN 1 Lebak Wangi

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir, terutama terkait dengan perubahan iklim, deforestasi, dan degradasi lahan (Melati, 2021). Indonesia, sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, juga menghadapi tantangan serius terkait lingkungan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan ini adalah melalui program penghijauan yang tidak hanya berfokus pada penanaman pohon, tetapi juga pada edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan (McElwee & Nghi, 2021). Dalam konteks ini, penghijauan lahan sekolah menjadi salah satu inisiatif strategis yang dapat memberikan dampak jangka panjang (Punzalan et al., 2020).

Program penghijauan lahan sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi di latarbelakangi oleh keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang hijau dan sehat serta untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai ekologis pada siswa melalui aktivitas praktis yang melibatkan mereka secara langsung dalam proses penghijauan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebagai area rekreasi dan edukasi.

Pendidikan memegang peran penting dalam pelestarian lingkungan. Melalui pendidikan, generasi muda dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga dan merawat lingkungan (Ismail, 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup kepada siswa (Husin, 2019). Penghijauan lahan sekolah merupakan salah satu metode efektif untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah (Azima & Yumna, 2022). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penghijauan, diharapkan mereka dapat

mengembangkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pelaksanaan program penghijauan di SMAN 1 Lebak Wangi menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan siswa dan guru. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki di kalangan peserta (Adnan et al., 2024). Dengan melibatkan berbagai pihak di sekolah, program ini tidak hanya bertujuan untuk menghijaukan lahan sekolah, tetapi juga untuk membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Partisipasi aktif dari semua pihak juga diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

Manfaat dari penghijauan lahan sekolah sangatlah banyak dan beragam. Secara ekologis, penghijauan dapat membantu mengurangi polusi udara (A et al., 2023; Handayani et al., 2024), meningkatkan kualitas udara, serta menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna. Secara sosial, penghijauan dapat meningkatkan kualitas hidup komunitas sekolah dengan menyediakan ruang hijau yang nyaman dan estetis (Suryaudaya & Santoni, 2020). Dari sisi pendidikan, penghijauan lahan sekolah dapat menjadi sarana belajar yang praktis dan menyenangkan bagi siswa, di mana mereka dapat belajar tentang siklus kehidupan tumbuhan, pentingnya menjaga lingkungan, dan keterampilan berkebun (Azizah et al., 2021).

Meski memiliki banyak manfaat, pelaksanaan program penghijauan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam merawat tanaman, serta minimnya partisipasi dari komunitas sekolah. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan kerjasama yang baik antara sekolah, universitas, dan masyarakat sekitar. Program penghijauan ini juga membuka peluang untuk menciptakan model kerjasama yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Dengan dokumentasi dan evaluasi yang baik, program ini dapat dijadikan contoh dan diadopsi oleh

lembaga pendidikan lainnya dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan memaparkan mengenai pelaksanaan, hasil, dan dampak dari program penghijauan lahan sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi. Harapannya, program ini dapat menjadi inspirasi dan model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan melestarikan alam.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program penghijauan lahan sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur dan partisipatif. Tahapan ini meliputi survei awal dan perencanaan, sosialisasi dan edukasi, pelaksanaan penanaman, serta pemantauan dan evaluasi. Metode yang digunakan bertujuan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat sekitar.

1. Survei Awal dan Perencanaan

Tahap awal dari program ini adalah melakukan survei untuk mengidentifikasi area yang akan dihijaukan di lingkungan sekolah yang memiliki luas lahan 1.800 m². Tim pengabdian dari Universitas Serang Raya (UNSERA) bersama dengan pihak sekolah melakukan pemetaan lahan untuk menentukan lokasi-lokasi strategis yang membutuhkan penghijauan. Survei ini juga mencakup analisis kondisi tanah, ketersediaan air, serta faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan penanaman.

Selanjutnya, dilakukan perencanaan detail yang mencakup pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat untuk memastikan bahwa tanaman yang dipilih memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah. Perencanaan ini juga mencakup jadwal penanaman, pembagian tugas, dan penyediaan alat serta bahan yang dibutuhkan. Pada tahap ini ditentukan sumber bibit pohon berasal dari Dinas

Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Serang.



Gambar 1. Area SMAN 1 Lebak Wangi

2. Sosialisasi dan Edukasi

Setelah perencanaan matang, tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Sosialisasi dilakukan melalui presentasi yang menjelaskan tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan program penghijauan. Selain itu, diadakan sesi edukasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan cara merawat tanaman.

Tim pengabdian UNSERA juga menyelenggarakan workshop praktis untuk siswa dan guru, yang mencakup teknik penanaman, pemeliharaan tanaman. Edukasi ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam program penghijauan.



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi kepada siswa

3. Pelaksanaan Penanaman

Pelaksanaan penanaman dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dengan pembagian tugas yang jelas. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan dipandu oleh guru serta tim pengabdian dalam proses penanaman.

Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk menanam dan merawat sejumlah tanaman. Penanaman dilakukan dengan teknik yang benar untuk memastikan pertumbuhan optimal.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Tahap akhir dari metode ini adalah pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tanaman tumbuh dengan baik dan mendapatkan perawatan yang diperlukan. Setiap kelompok siswa yang bertanggung jawab atas tanaman tertentu diwajibkan untuk melakukan penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan secara rutin.

5. Dokumentasi dan Publikasi

Selama seluruh tahap pelaksanaan, dilakukan dokumentasi secara detail melalui foto, video, dan catatan tertulis. Dokumentasi ini bertujuan untuk merekam setiap langkah yang dilakukan serta perkembangan yang terjadi. Hasil dokumentasi digunakan sebagai bahan publikasi di media sosial serta di diseminasikan dalam seminar pengabdian masyarakat.

Dokumentasi juga penting sebagai alat evaluasi internal dan eksternal untuk melihat keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Publikasi hasil program ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada sekolah-sekolah lain untuk melaksanakan kegiatan serupa.

Dengan metode yang terstruktur dan partisipatif ini, program penghijauan lahan sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi diharapkan dapat berjalan sukses dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Penanaman

Kegiatan penghijauan di SMAN 1 Lebak Wangi telah berhasil menanam sebanyak 50 pohon yang di pusatkan pada satu area sekolah. Jenis tanaman yang dipilih antara lain pohon buah mangga. Penanaman dilakukan di area sudut sekolah yang berfungsi sebagai hutan sekolah. Adapun di sekitar lapangan olahraga, dan di beberapa titik yang sebelumnya merupakan lahan kosong telah ditanami terlebih dahulu dengan tanaman-tanaman peneduh seperti Ketapang, lidah mertua, dan lain-lain.



Gambar 3. Penanaman di sekitar Gedung sekolah dan area olah raga

Keberadaan taman sekolah atau hutan sekolah ini menjadi area yang multifungsi, tidak hanya sebagai ruang hijau tetapi juga sebagai tempat belajar dan rekreasi bagi siswa.

Partisipasi Siswa dan Komunitas Sekolah

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah tingginya partisipasi dari seluruh komunitas sekolah. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tidak hanya terlibat dalam penanaman tetapi juga dalam pemeliharaan rutin tanaman. Karena mereka pada akhirnya yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan program penghijauan sekolah ini. Adapun guru dan staf sekolah juga memberikan dukungan penuh dengan membantu mengkoordinasikan kegiatan dan menyediakan fasilitas yang diperlukan.



Gambar 4. Penanaman di area kosong untuk hutan sekolah

Melalui pendekatan partisipatif, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing bertanggung jawab atas sejumlah tanaman. Ini mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap tanaman yang mereka rawat. Selain itu,



Gambar 5. Koordinasi kegiatan dengan guru sekolah

Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Evaluasi hasil penghijauan sekolah ini rencananya dilakukan tiga bulan setelah kegiatan. Karena tim Pengabdian Masyarakat UNSERA hanya terlibat dalam pelaksanaan saja, maka proses evaluasi diserahkan kepada guru-guru yang bertugas di SMAN 1 Lebak Wangi. Diharapkan dengan adanya evaluasi terhadap kegiatan ini terdapat peningkatan dalam kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku mereka, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan dan pemeliharaan tanaman yang ada di sekolah.

Adapun evaluasi pada saat pelaksanaan program menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penghijauan dan konservasi lingkungan. Ini tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih peduli terhadap isu lingkungan setelah mengikuti program ini.

Dampak Ekologis

Secara ekologis, penghijauan lahan sekolah memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Penanaman

pohon membantu meningkatkan kualitas udara dengan menyerap karbon dioksida dan melepaskan oksigen. Selain itu, ketika pohon-pohon yang ditanam sudah tumbuh besar, tanaman tersebut juga membantu mengurangi suhu di sekitar sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman.

Penghijauan sekolah juga membantu meningkatkan keanekaragaman hayati lokal dengan menyediakan habitat bagi berbagai jenis burung, serangga, dan hewan kecil lainnya. Hal ini mendukung keseimbangan ekosistem lokal dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung tentang keanekaragaman hayati.

Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan program, beberapa tantangan dihadapi, seperti keterbatasan dana, kurangnya pengalaman siswa dan guru dalam berkebun, serta cuaca yang cukup panas. Namun, melalui kerjasama yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, tantangan ini berhasil diatasi. Misalnya, dengan menggandeng Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang yang telah menyumbangkan sejumlah pohon untuk ditanam di sekolah.

Kurangnya pengalaman diatasi dengan mengadakan workshop dan bimbingan langsung dari tim pengabdian UNSERA. Untuk menghadapi cuaca yang panas, penanaman dilakukan pemberian perlindungan tambahan untuk tanaman muda dan pengecekan kelembaban tanah dengan penyiraman oleh petugas lingkungan sekolah.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program penghijauan ini dijamin melalui pembentukan kelompok siswa peduli lingkungan yang bertugas untuk terus merawat tanaman dan mengadakan kegiatan lanjutan.

Kelompok ini didampingi oleh guru pembimbing dan mendapatkan pelatihan berkala dari tim pengabdian UNSERA. Selain itu, program ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran terkait lingkungan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya rencana keberlanjutan yang jelas, diharapkan program penghijauan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga jangka panjang bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Program penghijauan lahan sekolah di SMAN 1 Lebak Wangi telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang positif. Tingginya partisipasi siswa dan guru sekolah, peningkatan kesadaran lingkungan, serta dampak ekologis yang signifikan menunjukkan bahwa program ini efektif dan layak untuk diteruskan. Tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik melalui kerjasama dan inovasi. Program ini memberikan model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam upaya pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh dewan guru dan siswa SMAN 1 Lebak Wangi, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Serang, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Serang Raya yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. S., Andrianto, R., J. R. K., & Oktafiansyah, Y. (2023). Penghijauan Sekolah di SMP Al Isra Muhammadiyah 7 Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1–4.
- Adnan, A. Y., Purwanto, F., Lingkungan, K. P., & Didik, P. (2024). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter

- Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di MI Al-Husna. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7271–7277.
- Azima, N. F., & Yumna, Y. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 22(02), 1–11. <https://doi.org/10.21009/plpb.222.01>
- Azizah, P. I., Wibowo, S., & Putri, R. A. (2021). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di SMA N 11 Yogyakarta. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 3(3), 30–37.
- Handayani, N. P., Rahmadania, A. P., Annisa, Z. D., Haryanti, A., Purwaningrum, I. F., Sudaryoko, D. A. P., Febriana, B. W. S., Balerina, A. M., & Rahayu, T. D. (2024). Upaya Pengurangan Polusi Udara di Lingkungan Universitas Negeri Semarang dengan Penanaman Pohon. *Jurnal Majemuk*, 3.2(2), 256–268.
- Husin, A. (2019). Pengetahuan Guru Terhadap Potensi Sekolah untuk Pendidikan Nilai Lingkungan Hidup. *National Conference on Mathematics Education 2019*, 1(1), 234–242. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/nacomeunsri2019/article/view/22>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- McElwee, P., & Nghi, T. H. (2021). Assessing the social benefits of tree planting by smallholders in vietnam: Lessons for large-scale reforestation programs. *Ecological Restoration*, 39(1–2), 1–2. <https://doi.org/10.3368/er.39.1-2.45>
- Melati, D. N. (2021). Mangrove Ecosystem and Climate Change Mitigation: a Literature Review. *Jurnal Sains Dan Teknologi Mitigasi Bencana*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.29122/jstmb.v16i1.4979>
- Punzalan, C. H., Lyka, M., & Balanac, M. (2020). Students' Participation in Tree Planting Activity: Promoting the 21st Century Environmental Education. *Journal of Sustainability Education*, 24(December). <http://www.susted.org/>
- Suryaudaya, J., & Santoni, S. (2020). Penataan Lingkungan Dan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkotaan Pantai Indah Kapuk. *Architecture Innovation*, 4(2). <http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/JAI/article/view/155>